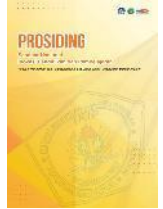




## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



# Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Word Card* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kapas Tahun Ajaran 2025/2026

Alfi Khoirun Nisa<sup>1</sup>(✉), Sutrimah<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,  
Indonesia

[alfinisaa123@gmail.com](mailto:alfinisaa123@gmail.com)<sup>1</sup>, [sutrimah1988@gmail.com](mailto:sutrimah1988@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[cahyo.hasanudin@ikipppgribojonegoro.ac.id](mailto:cahyo.hasanudin@ikipppgribojonegoro.ac.id)<sup>3</sup>.

**abstrak – Abstrak** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kapas yang ditunjukkan oleh kesulitan siswa dalam menentukan tema, memilih diksi yang tepat, serta menyusun puisi secara padu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *word card*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Arikunto yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kapas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis puisi dan observasi. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *word card* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 53,9 pada tahap pratindakan menjadi 71,2 pada Siklus I dan 81,9 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 19% pada tahap pratindakan menjadi 56,25% pada Siklus I dan 90,6% pada Siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan pada aspek tema, diksi dan gaya bahasa, imaji, rima, serta tipografi puisi. Dengan demikian, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *word card* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, puisi, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *word card*

**Abstract –** This study was motivated by the low poetry-writing skills of Grade VIII A students at SMP Negeri 1 Kapas, as indicated by their difficulties in determining themes, selecting appropriate diction, and organizing poems coherently. The purpose of this study was to improve students' poetry-writing skills through the implementation of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model assisted by word card media. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Arikunto model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 32 students of Grade VIII A at SMP Negeri 1 Kapas. Data were collected through poetry-writing tests and classroom observations. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed using the Miles and

*Huberman model. The findings demonstrated that the use of word card medium in conjunction with the CTL paradigm enhanced students' ability to write poetry. From 53.9 in the pre-action phase to 71.2 in Cycle I and 81.9 in Cycle II, the average score rose. Additionally, mastery of classical learning rose from 19% in the pre-action stage to 56.25% in Cycle I and 90.6% in Cycle II. The elements of subject, diction and figurative language, imagery, rhyming, and typography also showed improvements. Thus, using word card media in conjunction with the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is a good way to help students become better poets.*

*Keywords: -writing skills, poetry, Contextual Teaching and Learning (CTL), word card*

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa memahami kemampuan berbahasa produktif dan reseptif sejalan dengan peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan nasional. Menurut Santoso (2017), pembelajaran Bahasa Indonesia sangat menekankan pada pengembangan sikap dan rasa hormat terhadap bahasa di samping keterampilan linguistik. Senada dengan itu, Kurniawan (2018) menyoroti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berupaya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam situasi sosial, intelektual, dan budaya. Menurut Hidayat (2020), mempelajari Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk pembentukan identitas nasional, komunikasi, dan pemikiran.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah meningkatkan kompetensi siswa dalam berbahasa secara efektif, santun, baik lisan maupun tulisan. Menurut Mulyati (2016) tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa sekaligus penumbuhan apresiasi sastra. Rahman (2019) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup pengembangan daya kritis, logika berpikir, dan kreativitas siswa. Selain itu, Wibowo (2021) menekankan jika pembelajaran bahasa Indonesia mendukung pembentukan karakter positif siswa melalui teks-teks yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pribadi siswa

Menurut Juleha dalam Anggriani dkk. (2020), belajar Bahasa Indonesia membutuhkan penguasaan empat keterampilan yang saling terkait: berbicara,

mendengarkan, membaca, dan menulis (Praheto dkk., 2017). Menurut Putra (2019), berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif yang menuntut siswa untuk menghasilkan bahasa, sedangkan mendengarkan dan membaca adalah keterampilan reseptif. Menulis adalah yang paling penting dari keempat bakat ini karena mengajarkan siswa bagaimana berpikir kritis dan kreatif serta mengajarkan mereka bagaimana menyajikan ide secara terorganisir. Dengan demikian, tujuan utama belajar Bahasa Indonesia seringkali adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Keterampilan menulis ialah kemampuan menuangkan gagasan, pengalaman, dan informasi dalam bentuk teks yang runtut, logis, dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa produktif yang mengharuskan siswa untuk berpikir kreatif, kritis, serta mampu menyusun kalimat dengan struktur yang tepat (Mangen & Sanoto, 2025). Selain itu keterampilan menulis juga mencakup proses pengorganisasian ide, pemilihan kosakata yang sesuai serta penerapan kaidah bahasa dan mekanika tulisan seperti ejaan dan tanda baca (Asyifa dkk., 2024). Dalam kerangka pendidikan, kemampuan menulis berfungsi sebagai alat pengembangan karakter, sikap ilmiah, dan pelatihan keterampilan penalaran selain sebagai sarana komunikasi (Kholifah & Pratiwi, 2025). Menurut sudut pandang tersebut, kemampuan menulis adalah keterampilan berbahasa yang produktif yang berfungsi sebagai alat komunikasi, pengembangan penalaran, dan pembentukan karakter selain membutuhkan ketelitian dalam penyusunan kalimat dan penggunaan bahasa. Kemampuan menulis juga mendorong pemikiran kritis dan kreatif.

Selain itu, menulis sangat penting untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis mereka. Siswa dapat menggunakan tulisan untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan pengalaman hidup mereka secara koheren dan bermakna. Kemampuan menulis juga membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan inovatif, menyempurnakan orisinalitas, dan melatih ketepatan bahasa. Sesuai dengan tahap perkembangan mereka, menulis merupakan alat penting bagi siswa kelas delapan SMP untuk membangun keterampilan berbahasa yang lebih terfokus, imajinatif, dan komunikatif. Menulis puisi adalah salah satu dari banyak latihan menulis yang dapat membantu membangun kemampuan ini saat mempelajari bahasa Indonesia.

Ulfa (2022) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra yang secara kreatif menyampaikan ide dan emosi penyair sambil memperhatikan unsur-unsur ritme, melodi, dan makna. Menurut Sutarno (2018), puisi, di sisi lain, adalah hasil dari jiwa penyair yang diungkapkan melalui bahasa yang telah dipadatkan, dikondensasikan, dan diberi ritme dan melodi yang indah. Dalam konteks yang sama, Kuswandi & Putri (2021) menjelaskan bahwa puisi adalah jenis karya sastra yang menyusun emosi, ide, dan kreativitas menggunakan kata-kata yang dipilih dengan cermat dan bermakna. Menurut sudut pandang ini, puisi adalah cara untuk menyampaikan emosi dan ide manusia melalui bahasa yang indah, memberikan pembaca rasa keindahan dan kedalaman.

Kemampuan menulis puisi siswa masih relatif rendah, menurut pengamatan yang dilakukan di kelas delapan SMPN 1 Kapas. Ketidakmampuan mereka untuk memilih tema, memilih bahasa yang tepat, dan menyusun puisi secara koheren dan menarik merupakan indikasi dari tantangan ini. Hal ini merupakan akibat dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang seringkali memberikan sedikit kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi mereka sebagai sumber inspirasi untuk puisi. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran—yang masih terbatas pada buku teks dan penjelasan lisan guru—menyebabkan pembelajaran yang membosankan dan kontekstual. Kreativitas siswa sangat kurang berkembang, dan mereka kurang tertarik untuk menciptakan puisi. Model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual

(CTL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat menghubungkan konten dengan pengalaman kehidupan nyata siswa untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Menurut Nababan dan Sipayung (2023), model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) adalah teknik pembelajaran yang menyoroti hubungan antara materi pelajaran dan lingkungan kehidupan nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih praktis dan bermakna. Asmi & Hasanudin (2025) menyatakan bahwa dengan menghubungkan topik mata kuliah dengan pengalaman dunia nyata, CTL dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Menurut Yani dkk. (2021), CTL meningkatkan hasil belajar dan keterampilan metakognitif siswa melalui pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serupa dengan hal ini, Ahmad dkk. (2022) menyatakan bahwa karena CTL menggabungkan konten dengan pengalaman siswa sendiri, hal itu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasilnya, CTL mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut yang praktis dalam kehidupan sehari-hari di samping berkonsentrasi pada penguasaan materi.

Kartu kata merupakan salah satu sumber belajar yang menarik dan interaktif yang membantu menjadikan pendekatan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) lebih sukses. Kartu kata adalah sumber belajar yang berbentuk kartu berisi kata, frasa, atau ungkapan yang dapat digunakan siswa untuk memperluas kosakata mereka (Gading dkk., 2019). Arsini & Kristiantari (2022) menyatakan bahwa kartu kata dapat memfasilitasi pemahaman dan penerapan kosakata siswa melalui aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Kartu kata membantu siswa memilih diksi yang tepat, menghasilkan ide, dan meningkatkan kosakata mereka saat menulis puisi. Siswa kelas delapan SMP dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan ekspresif mereka dengan belajar menulis puisi melalui kegiatan yang menggunakan Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan kartu kata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa SMP kelas VIII SMPN 1 Kapas masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa dinilai tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media *word card* siswa akan lebih mudah memperluas kosakata, menemukan inspirasi, serta mengekspresikan gagasan dan perasaan mereka dalam bentuk puisi yang indah dan bermakna. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media *Word Card* pada Siswa kelas VIII SMPN 1 Kapas."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (CAR). Penelitian tindakan kelas (CAR) adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan secara kooperatif dan partisipatif oleh para profesional pendidikan di dalam kelas melalui tindakan-tindakan spesifik untuk meningkatkan keadilan dan rasionalitas praktik pembelajaran serta meningkatkan kesadaran akan praktik-praktik tersebut (Annury, 2018). Dengan menggunakan paradigma Arikunto, metode penelitian tindakan kelas (CAR) dilakukan secara bertahap dan metodis melalui beberapa siklus tindakan, termasuk persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Analisis kuantitatif dan kualitatif dilakukan pada data penelitian. Dengan menentukan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, persentase penyelesaian pembelajaran, dan kemajuan hasil belajar siswa di setiap siklus, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga komponen utama dari paradigma ini (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *word card* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kapas. Tujuan diterapkan model ini agar Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih mudah menemukan ide, serta lebih terampil dalam

memilih kata-kata yang sesuai untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dalam bentuk puisi. Peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa dapat dilihat dari perkembangan capaian pembelajaran pada setiap siklus. Hal tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata siswa serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada 7 tahap yaitu *konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, refleksi, dan penilaian*.

Peneliti melakukan observasi awal selama fase pra-aksi untuk memastikan lingkungan belajar dan kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Sebelum model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) dipraktikkan menggunakan kartu kata, kegiatan ini meliputi wawancara dengan guru bahasa Indonesia tentang masalah yang dihadapi siswa, mengamati proses belajar di kelas, dan memberikan tes menulis puisi awal kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka. Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan temuan dari observasi dan tes awal tersebut.

Siswa kelas delapan di SMPN 1 Kapas masih memiliki kemampuan menulis puisi yang relatif rendah, menurut data dari fase pra-aksi. Tingginya persentase siswa yang belum mencapai nilai minimum yang dibutuhkan (KKM) merupakan indikasi dari hal ini. Nilai menulis puisi pra-aksi siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Puisi Pratindakan

kategori	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %
75-100	6	19%
0-74	26	81%
jumlah	32	100%

Setelah menerapkan model Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) menggunakan media kartu kata di setiap siklus penelitian, hasil pra-tindakan berfungsi sebagai panduan untuk merancang tindakan korektif pada siklus I, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa, dan membandingkan pertumbuhan keterampilan menulis puisi siswa.

Kartu kata digunakan bersamaan dengan paradigma Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk melaksanakan tindakan dalam Siklus I, yang melibatkan pembelajaran cara menulis puisi. Siswa diinstruksikan untuk membuat puisi sendiri, mengamati dan menggunakan kartu kata sebagai sumber inspirasi, berdiskusi dengan teman sebaya, dan menerapkan konten tersebut pada situasi dunia nyata. Pada akhir pelajaran, siswa mempertimbangkan latihan yang telah mereka selesaikan, dan instruktur mengevaluasi puisi yang telah mereka tulis. Jika dibandingkan dengan tahap pra-tindakan, hasil Siklus I menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan menulis puisi. Namun, penyelesaian pembelajaran klasik masih jauh dari tingkat yang diinginkan, sehingga diperlukan modifikasi dan penyempurnaan untuk tindakan Siklus II.

Evaluasi dan refleksi yang telah diselesaikan pada Siklus I ditindaklanjuti dengan tindakan nyata pada Siklus II. Instruksi yang lebih jelas untuk menggunakan kartu kata, bantuan yang lebih besar selama proses penulisan, dan mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam memunculkan ide dan memilih bahasa yang sesuai, semuanya meningkatkan pembelajaran. Siswa membuat puisi sendiri menggunakan kata-kata pada kartu kata, membicarakannya dengan teman-teman, dan menghubungkan kembali kejadian sehari-hari dengan tema puisi tersebut. Para siswa mempertimbangkan tujuan pembelajaran mereka dan guru mengevaluasi puisi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkannya model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Word Card. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap tahap pembelajaran yang dilakukan. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa sebesar 53,9 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 80. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 71,2 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 93. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata kembali mengalami peningkatan menjadi 81,9 dengan nilai terendah 67 dan nilai tertinggi 93. Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Pada tahap pratindakan, ketuntasan klasikal hanya mencapai 19%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 56,25%, kemudian kembali meningkat pada siklus II hingga mencapai 90,6%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media Word Card efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Berikut data peningkatan hasil penelitian tiap tindakan mereka di akhir kelas. Peningkatan keterlibatan siswa, puisi berkualitas lebih tinggi,

dan pencapaian hasil pembelajaran klasik yang sejalan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, semuanya merupakan bukti hasil Siklus II yang lebih baik daripada Siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Menulis puisi dari pratindakan sampai Siklus II

No	Kegiatan	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pratindakan	33	80	19	6	26
2	Siklus 1	47	93	71,2	18	14
3	Siklus II	67	93	81,9	29	3

Berdasarkan hasil tersebut jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklus. Pada pratindakan ada 6 siswa yang tuntas lalu meningkat menjadi 18 pada siklus 1. Setelah siklus 2 mengalami peningkatan yang optimal yaitu 29 siswa yang tuntas. Data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap pratindakan sampai siklus II.

Peningkatan keterampilan menulis puisi dalam penelitian ini melibatkan beberapa aspek penting yang menjadi indikator penilaian antara lain yaitu Tema, Diksi dan gaya bahasa, rima, imaji, dan tipografi.

### 1) Aspek Tema

Tujuan dari kriteria evaluasi tema adalah untuk mengukur seberapa baik siswa mampu mengenali dan mengembangkan ide sentral yang membimbing penulisan puisi mereka. Peningkatan kemampuan siswa dalam memilih topik yang berbeda dan menarik yang melengkapi isi puisi mereka menunjukkan peningkatan dalam aspek tema, yang mengarah pada puisi yang lebih terfokus dan bermakna.

### 2) Aspek Diksi dan Gaya Bahasa

Kriteria penilaian diksi dan gaya bahasa bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memilih kata-kata yang tepat serta menggunakan majas untuk memperindah dan memperkuat makna puisi. Kemajuan pada aspek ini ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan siswa dalam memilih diksi yang puitis

dan memanfaatkan berbagai gaya bahasa untuk mengekspresikan ide serta perasaan secara lebih kreatif. Hal tersebut membuat puisi yang dihasilkan menjadi lebih hidup, menarik, dan memiliki nilai estetika yang lebih baik.

### 3) Aspek Imaji

Kriteria penilaian imaji bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menghadirkan gambaran, suasana, atau pengalaman yang dapat dirasakan oleh pembaca melalui puisi. Peningkatan kualitas pada aspek imaji tampak dari kemampuan siswa dalam menggunakan kata-kata yang mampu membangkitkan daya khayal dan indra pembaca sehingga puisi yang dihasilkan menjadi lebih ekspresif dan berkesan.

### 4) Aspek Rima

Kriteria penilaian rima bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menciptakan persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang memberikan keindahan pada puisi. Perbaikan pada aspek rima terlihat dari semakin baiknya siswa dalam menerapkan persamaan bunyi yang sesuai sehingga puisi yang ditulis memiliki irama yang lebih teratur, harmonis, dan enak dibaca.

### 5) Aspek Tipografi

Kriteria penilaian tipografi bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyusun larik dan bait sebagai unsur pembangun puisi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam menata larik dan bait secara sistematis sehingga puisi yang dihasilkan lebih rapi, terstruktur, dan mampu mendukung penyampaian makna secara lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut diketahui dari bertambahnya skor yang diperoleh siswa pada setiap indikator dan aspek penilaian selama proses tindakan berlangsung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *word card* mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kapas. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 53,9 pada tahap pratindakan menjadi 71,2 pada Siklus I dan 81,9 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan dari 19% pada tahap pratindakan menjadi 56,25% pada Siklus I dan mencapai 90,6% pada Siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

## REFERENSI

- Ahmad, A. N., Nur, F., Majid, A. F., Mania, S., & Sulasteri, S. (2022). Meta Analysis: The Effect of Contextual Teaching and Learning Model in Improving Students' Mathematical Connection Ability. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 12(2), 189–198. <https://doi.org/10.30998/formatif.v12i2.10366>
- Annury, M. N. (2018). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177-194. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 201-212. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.201-212.2020>
- Asmi, L. N., & Hasanudin, C. (2025, November). Efektivitas Model Contextual Teaching and Learning berbantuan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 1685-1699). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/download/3984/3576>
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244–252. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>
- Arsini, K. R., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media Kartu Kata dan Kartu Gambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 173–184. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>
- Hidayat, R. (2020). Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.24036/jpbsi.v5i2.10500>

- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270–276. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Kholifah, N. N., & Pratiwi, D. R. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Berbasis Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v8i1.2417>
- Kurniawan, P. Y. ., Nurpratiwiningsih, L. ., Rahayu, T. ., Ulwiyah, N. F. ., Daryati, E. ., Arvin Hakim, M. W. ., & Yuliandini, V. F. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.347>
- Kuswandi, S., & Putri, N. D. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 97–109. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.280>
- Mangen, S. R., & Sanoto, H. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Naratif: Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran SQ3R Berbasis Manajemen Kelas. *Journal of Education Action Research*, 9(1), 24–33. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.91687>
- Mulyati, Y. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.25134/jpbsi.v1i1.124>
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/190/187>
- Rahman, A. (2019). Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/bahasa.191.05>
- Putra, R. (2019). Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 90–97. <https://doi.org/10.24843/bhs.2019.v14.i02.p03>
- Prahepto, B. E., Andayani., Rohmadi, M., & Wardani, E. W. (2017). Peran multimedia interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di PGSD. *Proceedings Education and Language International Conference 1* (1), 2017  
Retrieved from <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/download/1224/933>

- Santoso, B. (2017). Pengertian dan ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 50(2), 123–133. <https://doi.org/10.23887/jpp.v50i2.9876>
- Sutarno, S. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa SMP. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2). <https://doi.org/10.32585/.v4i2.326>
- Ulfa, M.. (2022). Peningkatan Literasi Menulis Puisi Melalui Metode Contextual Teaching And Learning. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3, 284–293. Retrieved from <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/205>
- Wibowo, S. (2021). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.36521>
- Yani, M., Safrida, S., & Muhibuddin, M. (2021). Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Strategies on Metacognitive Ability and Learning Outcomes in Immune System Materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(4), 576–581. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i4.765>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>